

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SDIT NIQ BUNGURAN TIMUR

Era Novita, Umar Natuna, Septian Liandy

NIMKO: 1215200012, 2108046501, 2101099201

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna

Email; erafitriana13@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur? Dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur? Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur melewati tiga tahap yaitu: Tahap transformasi nilai pada pemberian informasi terkait akhlak kepada siswa, tahap transaksi nilai yaitu guru memberikan contoh penerapan akhlakul karimah, dan tahap transinternalisasi yaitu hasil pembentukan akhlakul karimah melalui berbagai macam pembiasaan yang dilakukan selama di sekolah, sehingga terbentuklah akhlakul karimah yang melekat pada kepribadian siswa.

Kata Kunci : internalisasi nilai, akhlakul karimah, pendidikan

Abstract

The aim of this research is to determine the process of internalizing moral values in SDIT NIQ Bunguran Timur students and to find out the factors that influence the internalization of moral values in SDIT NIQ Bunguran Timur students. The formulation of the problem in this research is what is the process of internalizing akhlakul karimah values among SDIT NIQ Bunguran Timur students? and what are the factors that influence the internalization of akhlakul karimah values in SDIT NIQ Bunguran Timur students? The method used in this research is descriptive qualitative research and data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this research show that the process of internalizing the values of akhlakul karimah in SDIT NIQ Bunguran Timur students goes through three stages, namely: the value transformation stage in providing information related to akhlakul karimah to students, the value transaction stage where the teacher provides question and answer material regarding akhlakul karimah, and The transinternalization stage is the result of the formation of moral character as evidenced by the enthusiasm of students who participate in carrying out exemplary method and habituation method activities implemented by the school, so that moral character is formed which is inherent in the student's personality. The supporting factors are teachers, family and school environment and the inhibiting factors are family, teachers and students.

Keywords: internalization, morals values, education

A. PENDAHULUAN

Internalisasi adalah kesadaran seseorang dalam melakukan sebuah tindakan-tindakan tertentu melalui binaan secara mendalam. Sementara internalisasi nilai merupakan sebuah proses terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang yang berasal dari binaan dan bimbingan, sehingga mampu menciptakan tujuan yang jelas dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Jika digabungkan dengan nilai-nilai ajaran Islam, maka jiwa seseorang akan menyatu dengan pemahaman ajaran Islam itu sendiri. Pada akhirnya setiap individu mampu mengatur dirinya dengan penuh keseimbangan. Pola pikir yang baik akan menumbuhkan jiwa yang baik pula, maka hal ini harus disejalkan dengan proses internalisasi terutama dalam melakukan segala sesuatu di dalam kehidupan sehari-hari. (Masruroh, 2021)

Akhlak memiliki kedudukan yang paling tinggi, terutama untuk pribadi manusia dalam kehidupan berbangsa. Runtuhnya sebuah bangunan,

tergantung pada pondasi yang digunakan. Sama halnya seperti akhlak, bangsa yang kuat adalah bangsa yang memiliki keindahan pada akhlaknya, maka sudah tentu peran akhlak akan selalu mengiringi kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun akhlak akan selalu berada di dalam dirinya, bahkan akan membentuk jati diri seseorang. Apabila akhlaknya bagus, maka jiwanya akan dipandang sempurna, akan tetapi jika akhlaknya sudah rusak, maka musnahlah lahir dan batinnya. Akibatnya hubungan sosial akan semakin berkurang dan kekuatan akhlak itu akan hilang. Selain itu akhlak tentu akan selalu melekat di dalam diri manusia sejak ia di lahirkan ke dunia. (Turmisto, 2020)

Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa merupakan usaha yang dapat memberikan pembiasaan dan keteladanan yang baik, sehingga hal itu dapat diamalkan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan pembiasaan sejak dini agar pribadi seseorang dapat

menyatu dengan akhlak yang baik. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik, pasti memiliki lingkungan yang baik pula, artinya lingkungan tersebut mendukung setiap hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak, seorang pendidik dapat mengikuti ajaran yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana suri tauladan yang baik telah ada pada diri Rasulullah SAW. Nabi akhir zaman seluruh umat Islam yang memberikan segala kesempurnaan.

Allah SWT telah memerintahkan Rasulullah SAW agar mampu menyempurnakan akhlak umatnya. Perjuangan Rasulullah SAW dalam menyebarkan ajaran Islam adalah sebuah amanah yang besar. Tentunya atas perintah Allah SWT. Umat yang mengaku cinta kepada Rasulullah SAW maka akan mengikuti risalahnya. Tidak hanya itu saja, seseorang yang mencintai Rasulullah akan senantiasa bershalawat kepadanya. Keseluruhan akhlak beliau adalah bentuk keistimewaan dan tanggung jawab besar dalam masa

kepemimpinannya, demi melahirkan jiwa yang kuat dalam menyebarkan ajaran Islam di dunia. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab/33:21, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”(Al-Quranul Karim, n.d.)

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa dengan mempelajari ilmu akhlak dapat menjadi sebuah benteng pertahanan dalam menjalani kehidupan di dunia. Sebab dengan terus mempelajari berbagai macam ilmu akhlak, diharapkan anak akan memahami apa yang dimaksud akhlak yang baik dan buruk, mencari tahu bagaimana cara menjauhi akhlak yang buruk dan mengamalkan akhlak yang baik setiap waktu. Akhlak tidak akan lepas dalam kehidupan manusia,

kemanapun manusia pergi Allah akan mengawasi akhlak tersebut. Adanya akhlak pada manusia memiliki tujuan agar manusia bisa menjalankan kehidupannya dengan baik dan mampu mengemban amanah sebagai khalifah di bumi Allah.

Pendidikan zaman sekarang rasanya tidak cukup jika hanya pada didikan orang tua dan lingkungan keluarga saja. Sebab situasi yang terjadi saat ini berada pada era globalisasi yang memungkinkan segala sesuatunya dapat diperoleh dengan mudah. Perkembangan teknologi berpengaruh besar dalam perubahan akhlak generasi bangsa. Setelah ditelaah dan direnungkan, ternyata penyebabnya adalah kurangnya penyampaian ilmu dan pendidikan yang komprehensif kepada siswa selama di sekolah. Jadi jelas sekali bahwa guru wajib mendidik siswanya tentunya agar siswa memiliki kewenangan dalam memperoleh ilmu dan pendidikan akhlak yang dapat membentuk kepribadian siswa itu sendiri. (Najib, 2020)

Sekolah Islam terpadu Natuna Insan Qur'ani hadir untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik dengan memfokuskan konsep pendidikan berbasis Islam berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Apalagi dengan adanya sekolah Islam tentu dapat meminimalisir perubahan yang terjadi di masa yang akan datang. Di samping itu pula, nilai-nilai akhlak akan tetap bertahan dan terus berjalan sesuai kriteria yang telah ditentukan. Dalam hal ini, tujuan yang ingin dicapai oleh Sekolah Islam Terpadu Natuna Insan Qur'ani yaitu mengajarkan sikap baik kepada peserta didik dan membangun siswa untuk menjadikannya insan yang memiliki pribadi yang sholeh, akidah yang jelas, akhlak yang suci, akal yang cerdas, dan fisik yang sehat dan kuat.

SDIT NIQ Bunguran Timur merupakan bagian dari Sekolah Dasar swasta yang mengkombinasikan antara pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi sebuah ikatan kurikulum, SDIT NIQ Bunguran Timur berlokasi di Jl. Pering

Keluhan Bandarsyah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna. SDIT NIQ Bunguran Timur memiliki 88 murid laki-laki 71 murid perempuan dan memiliki guru sebanyak 20 orang. SDIT NIQ Bunguran Timur merupakan salah satu sekolah yang menjalankan sistem *full day school*. Program-program yang ditargetkan SDIT NIQ Bunguran Timur salah satunya, peserta didik memiliki hafalan juz 28, 29, dan 30. Sementara bagi siswa yang sudah memenuhi kriteria hafalan, maka akan mengikuti tasmi'. Kemudian peserta didik harus selalu mengikuti pembiasaan sholat berjamaah dan sholat sunnah dhuha secara *intense*.

Usaha-usaha yang dilakukan SDIT NIQ Bunguran Timur sebagai kegiatan penunjang diharapkan dapat membantu dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah, dengan tujuan untuk memperkuat keislaman siswa dan menurunkan jumlah kenakalan anak. Menurut hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Trisna Adiansih sebagai guru di SDIT NIQ Bunguran Timur, beliau

menyebutkan beberapa metode keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di SDIT NIQ Bunguran Timur yaitu: Masuk sesuai aturan pukul 07.30, melaksanakan sholat dhuha berjamaah di setiap kelas, membaca hadis setiap hari senin-rabu secara bergilir, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, setoran atau murajaah hafalan dan setiap hari jum'at mengadakan kegiatan zikir pagi dan kegiatan yang lainnya.

Dari observasi awal yang dilaksanakan di SDIT NIQ Bunguran Timur, peneliti melihat masih ada sebagian siswa yang mempunyai akhlak yang kurang baik, salah satunya siswa masih suka datang terlambat, padahal sekolah sudah memberi aturan bagi siswa yang terlambat akan dikenakan *iqab* (denda) dan dendanya tergantung masing-masing kelas. Jika kelas tersebut membutuhkan peralatan kebersihan misalnya seperti keset, maka siswa tersebut harus membelikan keset, yang pasti tidak sampai memberatkan orang tua siswa. Selain itu juga masih ada siswa

yang kurang menghormati guru, mereka menganggap guru seperti teman, tidak menggunakan seragam yang rapi, sering berkata-kata tidak sopan dan suka mengejek teman sebayanya yang dianggap lemah.

Berdasarkan masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam tentang internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Oleh karena itu, peneliti membuat penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa SDIT NIQ Bunguran Timur”. Rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur? dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur?. Sedangkan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-

nilai akhlakul karimah pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengaplikasikan data kualitatif kemudian diuraikan secara deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang mana dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang berupaya memahami keadaan secara langsung di lapangan, misalnya perilaku, kognisi, motivasi, tingkah laku (Rahmadi, 2011). Sumber data primer diperoleh melalui kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru dan siswa SDIT NIQ Bunguran Timur. Adapun sumber data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti. Sumber data ini diperoleh melalui media sosial, buku, jurnal, website, sejarah, geografis, dan profil SDIT NIQ Bunguran Timur.

Sementara pada bagian teknik pengumpulan data yang

digunakan untuk menyematkan penelitian yakni dengan 3 teknik, seperti: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, tampilan data dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Dengan cara ini penelitian akan menghasilkan data yang komprehensif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai

Akhlakul Karimah pada Siswa

SDIT NIQ Bunguran Timur

a. Tahap-Tahap Internalisasi

1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai di SDIT NIQ Bunguran Timur dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran guru sangat aktif menjelaskan materi-materi, tujuannya agar siswa cepat memahami apa yang sudah dijelaskan.

Guru juga banyak bercerita tentang sejarah-sejarah para nabi, yang mana siswa bisa mengambil hikmah dari sejarah tersebut. Metode yang digunakan guru saat menyampaikan materi adalah metode ceramah. Selain itu juga guru memberikan motivasi-motivasi untuk mendorong semangat siswa dalam mengamalkan akhlakul karimah di dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan informasi tentang materi pentingnya akhlak bagi kehidupan. Salah satunya pada materi tentang perilaku suka menolong. Kemudian siswa harus menyimak penjelasan

tentang perilaku suka

Guru memberikan pengetahuan terkait nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa, pentingnya untuk mengamalkannya, jangan sampai meninggalkannya, terutama ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa harus bersikap sopan dan santun. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlakul karimah yang sudah dijelaskan oleh guru melalui nasihat dan motivasi.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di SDIT NIQ Bunguran Timur, guru melakukan upaya

menolong.

pemberian nasihat secara terus menerus demi terciptanya potensi akhlak siswa. Guru juga menjelaskan materi yang berhubungan tentang keteladanan Nabi seperti kejujuran, amanah dan tolong menolong. Hal ini dilakukan untuk membangun pemikiran siswa bagaimana akhlak yang baik dan buruk. Tidak hanya itu saja, guru memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa tentang sopan santun terhadap guru, salah satunya ketika bertemu guru wajib mengucapkan salam.

Pada saat melakukan proses

internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah, siswa akan melalui tahap pembinaan, sehingga nantinya siswa akan mengetahui apa saja yang dijelaskan oleh gurunya. Berdasarkan teori menyatakan bahwa tahap transformasi nilai adalah komunikasi verbal tentang nilai, siswa nantinya akan diberikan pengetahuan oleh guru. Pada tahap ini guru sekadar memberikan informasi nilai yang baik dan yang kurang baik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari seorang pendidik menuju ke siswanya. Nilai-nilai yang diberikan masih dalam ranah

kognitif, maka siswa harus benar-benar memahami maksud dari materi yang sudah diberikan. Contoh transformasi nilai dalam proses internalisasi nilai adalah dalam kegiatan belajar mengajar, nantinya guru akan mengajarkan apa yang seharusnya diajarkan dan menjelaskan kepada siswa (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Pada tahap ini guru sekadar memberikan informasi nilai yang baik dan yang kurang baik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari seorang pendidik menuju ke siswanya. Akhlak sudah pasti tidak akan mungkin bisa

berjalan sendiri-sendiri, melainkan dihubungkan dengan rinci aqidah (keyakinan) dan syariah yang konfirmatif, yakni pada seluruh kewajiban, hubungan antar manusia dan kualitas diri.

Sementara tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan peserta didik yang kompeten dan membangun karakter generasi yang beriman dan bermartabat. Bahkan seorang pendidik harus selalu mencerminkan pribadi yang memiliki wawasan yang luas. Oleh karena itu, pada tahap ini hanyalah guru yang berperan aktif dalam mengtransformasikan

nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa.

2) Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai di SDIT NIQ Bunguran Timur yaitu guru mengajak siswa aktif dalam memahami pelajaran. Guru menanyakan pemahaman siswa sudah sejauh mana mengamalkan akhlakul karimah dalam kehidupan, salah satunya pada materi tentang perilaku suka menolong. Siswa akan diajak muhasabah diri tentang materi yang sudah dijelaskan apakah sudah diamalkan atau hanya bersarang di telinga saja. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab materi terkait akhlak dan

selalu mengingatkan siswa untuk bersikap jujur, amanah, sabar, tolong menolong dan adil. Di samping itu pula siswa harus menjawabnya dengan jawaban yang bervariasi, pastinya jawaban yang membuka pola pikir siswa.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengajukan pertanyaan tentang seberapa penting akhlakul karimah dalam kehidupan? Di situlah guru bisa mengoreksi mana jawaban siswa yang paling tepat. Karena memiliki akhlakul karimah adalah sebuah kewajiban bagi umat manusia. Tidak hanya itu saja, bahkan menjadi

catatan amal kebaikan untuk menuju surga. Mungkin memang masih ada sebagian siswa yang belum bisa memahami materi yang telah disampaikan. Namun para guru tidak pernah berhenti menyampaikan pentingnya akhlakul karimah di dalam kehidupan.

Berdasarkan teori menyatakan bahwa tahap transaksi nilai adalah komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru yang bersifat timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai, pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh yang telah

dijelaskan. Tidak hanya itu saja, siswa akan diminta menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya. Contoh transaksi nilai adalah ketika pendidik memberikan contoh nilai kepada siswa, selanjutnya pendidik akan mengajukan pertanyaan seputar nilai tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa menyerap apa yang sudah disampaikan guru dan cepat menerapkannya dalam kehidupan (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Guru mengajak siswa untuk meneladani akhlak yang ada pada diri nabi, salah satunya tolong menolong, sebab manusia tidak akan bisa hidup tanpa orang lain. Pasti ia

akan butuh orang lain di dalam hidupnya, sebab Islam sangat menjunjung tinggi sebuah persaudaraan. Selain itu juga akan menghasilkan respond dari orang lain dan lingkungan. Problem tentang akhlak merupakan sumber utama dalam kehidupan. Apabila akhlaknya buruk, maka rusaklah seluruh tatanan kehidupan. Begitu juga sebaliknya, apabila akhlaknya baik, maka ketenangan dan ketentraman akan senantiasa tercurahkan. Jadi pada tahap transaksi nilai ini, tidak hanya guru saja yang berperan aktif, tapi siswa juga ikut aktif

dalam berdiskusi dengan guru.

3) Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi di SDIT NIQ Bunguran Timur dilakukan melalui tingkah laku siswa, sikap dan mentalnya juga akan dibentuk secara mendalam. Pada tahap ini hubungan antara guru dan siswa terjadi secara lebih erat, tampilan guru bukan hanya kondisi fisik saja, tapi juga kepribadiannya akan dicontoh oleh siswa. Adapun langkah yang dilakukan di SDIT NIQ Bunguran Timur adalah yang pertama transfer pengetahuan, kedua tanya jawab materi yang telah dijelaskan dan yang

terakhir pembentukan akhlak melalui kegiatan pembiasaan.

Guru membentuk akhlak yang baik kepada siswa, guru juga memberikan contoh dan mengarahkan siswa melalui keteladanan dan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah. Salah satu kegiatan pembiasaan yang dilakukan adalah sholat dhuha berjamaah, menghafal Al-Qur'an dan zikir pagi. Harapannya agar siswa terbiasa mengamalkannya, terutama di lingkungan sehari-harinya. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa

bertujuan agar akhlakul karimah tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan teori menyatakan bahwa tahap transinternalisasi adalah tahap yang jauh lebih dalam daripada sekadar transaksi. Pada tahap ini guru bukan hanya dihadapkan dengan sosok fisiknya, tapi sikap mentalnya. Komunikasi kepribadian juga sangat berperan aktif dalam tahap ini. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental kepribadian seorang guru. Contoh transinternalisasi pada tahap ini adalah dengan adanya keteladanan dan

pembiasaan yang dilakukan di sekolah (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Dalam hal ini siswa SDIT NIQ Bunguran Timur sudah memiliki akhlak yang baik, berkat kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah siswa memiliki akhlakul karimah yang sangat menonjol, akan tetapi masih diperlukannya bimbingan yang cukup intens dari guru.

Melalui karakter yang dimiliki siswa, guru akan melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menerapkan akhlaknya dengan baik, tentunya melalui pembiasaan-pembiasaan yang selalu

diterapkan di sekolah. Setelah itu barulah guru bisa melanjutkan tindakan penilaian terhadap siswa dan memperbaiki akhlak siswa yang masih belum sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Pada kenyataannya setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, maka dengan bimbingan penuh lambat laun anak akan memiliki jiwa ataupun akhlak yang membawanya ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pada tahap ini tidak hanya interaksi antara guru dan siswa saja, tapi juga harus ada interaksi yang menghubungkan pada

kepribadian siswa itu sendiri.

b. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur yaitu siswa rutin melaksanakan salat berjamaah, salat dhuha dan zikir bersama untuk mendekatkan diri kepada Allah. Berdasarkan teori yang mengungkapkan bahwa umat manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah, setiap umat manusia tentu harus memiliki akhlak yang baik kepada penciptanya (Syarifah Habibah,

2015). Artinya cukup Allah yang wajib disembah. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sempurna, maka ia harus bersyukur atas apa yang diberikan Allah. Oleh karena itu, setiap manusia harus selalu beribadah kepada Allah, salah satunya dengan melakukan segala aturan Allah.

2) Akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW

Akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur yaitu rutin melaksanakan pembiasaan zikir sekaligus sholawat setiap hari jumat. Tidak hanya itu saja, guru senantiasa

mengajarkan kepada siswa terkait perilaku jujur, amanah, kasih sayang, dan sabar. Berdasarkan teori yang mengungkapkan bahwa lahirnya manusia yang memberikan cahaya penerang bagi seluruh alam, yakni nabi Muhammad SAW diutus Allah untuk mengokohkan dan menyatukan akhlak manusia (Syarifah Habibah, 2015). Apabila seluruh umat manusia mengharapkan syafaat dari beliau, maka harus senantiasa bersholawat kepada nabi Muhammad SAW.

3) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur yaitu siswa selalu bersikap menghormati guru dan menghargai teman-temannya. Di samping itu pula, guru selalu memberikan nasihat kepada siswa agar selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru, ketika ada teman yang sedang kesusahan harus saling membantu dan tidak boleh saling mengejek. Adapun kegiatan yang rutin dijalankan setiap hari jumat yaitu mengadakan kegiatan zikir pagi dan infaq. Berdasarkan teori yang mengungkapkan

bahwa akhlak terhadap sesama manusia merupakan sebuah jembatan kokoh dalam menghargai perasaan orang lain. Sebab manusia tidak akan bisa hidup tanpa orang lain (Syarifah Habibah, 2015). Pasti ia akan butuh orang lain di dalam hidupnya, sebab Islam sangat menjunjung tinggi sebuah persaudaraan.

4) Akhlak terhadap Alam

Akhlak terhadap alam pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur yaitu siswa menjaga lingkungan kelas dengan mengadakan piket harian. Siswa yang piket datang ke kelas lebih awal atau

pulang lebih akhir.

Tidak hanya itu saja menjaga kebersihan adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah agar lingkungan sekolah tetap bersih.

Berdasarkan teori yang mengungkapkan bahwa perbuatan seorang manusia terhadap alam suatu saat nanti akan ada hisabnya. Yang perlu dilakukan untuk menjaga alam yaitu dengan terus melestarikannya dengan baik, tidak merusak hutan maupun menebang pohon sembarangan(Syarifah Habibah, 2015).

c. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul karimah

1)Metode Keteladanan

Metode keteladanan pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur yaitu siswa meneladani akhlak yang telah dicontohkan oleh guru, tidak hanya guru saja yang harus memberi contoh yang baik kepada siswa, tapi seluruh warga sekolah ikut berkewajiban memberikan contoh yang baik, misalnya berpakaian yang rapi, berkata yang sopan, dan saling menjaga satu sama lainnya. Berdasarkan teori yang mengungkapkan bahwa metode keteladanan pada mulanya harus dicontohkan oleh pendidiknya, barulah

nanti siswa akan meniru
seorang gurunya ketika
berada di sekolah.

2)Metode Pembiasaan

Metode

pembiasaan pada siswa
SDIT NIQ Bunguran
Timur yaitu siswa
melakukan pembiasaan
mengerjakan salat
berjamaah, salat dhuha,
menghafal Al-Qur'an,
membaca hadis, dan
membaca doa sebelum
belajar. Hal ini dilakukan
agar siswa terbiasa
mengerjakan ibadahnya
secara rutin.

Berdasarkan teori
yang mengungkapkan
bahwa metode
pembiasaan dapat
dilakukan secara berkala,

bisa karena terbiasa.

Maka guru harus
melakukan segala usaha
dengan penuh
kesabaran(Ansori, 2016).

3) Metode Nasihat

Metode nasihat
pada siswa SDIT NIQ
Bunguran Timur yaitu
guru memberikan nasihat
dan motivasi kepada
siswa agar selalu menaati
aturan sekolah, misalnya
tidak boleh mencuri,
memukul teman, dan
tidak boleh berkelahi
dengan teman.
Berdasarkan teori yang
mengungkapkan bahwa
metode nasihat dilakukan
agar siswa memahami
apa yang telah dinasihati
oleh orang lain. Hal ini
memberikan bimbingan

bagi seluruh elemen(Ansori, 2016).

4) Metode Hukuman

Metode hukuman pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur yaitu setiap guru memberikan hukuman yang berbeda-beda, salah satunya berupa nasihat, dijemur di bawah tiang bendera sambil membaca surah Al-Baqarah. Hukuman yang diberikan hanya hukuman ringan, tidak sampai menyakiti siswa, pastinya hukuman yang memiliki nilai positif.

Berdasarkan teori yang mengungkapkan bahwa metode sanksi atau hukuman harus diterapkan dalam usahapembentukan

akhlak siswa yang memiliki keinginan untuk menginspirasi para peserta didiknya dalam manajemen waktu dan juga berperilaku yang sopan.(Ansori, 2016)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa SDIT NIQ Bunguran Timur melewati tiga tahap yaitu: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Sedangkan cara yang digunakan adalah dengan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan metode hukuman. Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan antusias siswa yang ikut berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan pembiasaan di sekolah, sehingga terbentuklah akhlakul karimah yang melekat pada kepribadian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeviyani, E. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Hadrah di SMK Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas*.
- Al-Quranul Karim. (n.d.). *Surah Al-Ahzab* (33): 21.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Internalisasi Budaya Religius Oleh Guru Akidah Akhlak Untuk Menumbuhkan Sikap Akhlak Mulia di MIS Bina Dharma Parit Rabu*. 1(July), 1–23.
- Ansori, R. A. M. (2016). *Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 14–32. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84
- Ardiansyah, Z., Gunawan, R., & Aeni, A. N. (2021). *Penyuluhan Pentingnya Akhlakul Karimah Bagi Mahasiswa Dalam Menjalani Kehidupan Perkuliahan*. 5(2), 143–148.
- Astuti, H. K. (2022). *Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius*. *Mumtaz*, 1(2), 61–70.
- Syahrizal, H. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SMAN 1 Bunguran Timur Laut*.
- Eva Gustina. (2016). *Internalisasi Etos Kerja Islami dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai*. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699.
- Hakim, N. (2021). *Internalisasi Nilai Akhlaqul Karimah Siswa MI Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan*. 4(20), 99–107.
- Hananika, M., & Yusuf, A. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Berbasis Learning By Doing Pada Anak berkebutuhan Khusus*.
- Herawati, A. (2020). *Akhlaq Dan Spiritual*. 36, 1–9.
- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. In Darussalam Publishing.
- Ilahude, R. (2022). *Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak*. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 2808–733.
- Datokarama, N., Umam, M. K., Nurdin, N., Pettalongi, A., & Kunci, K. (2022). *Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5 . 0. 1*, 121–126.
- Rido, M. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak pada Siswa/Siswi SMPIT NIQ Bunguran Timur*.
- Masruroh, A. (2021). *Penanaman Akhlakul Karimah Melalui Majelis Siroh Al-Qalam TPQ Al-Qalam Menggungan*.
- Munif, M. (2017). *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa*. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Muzianah, S. (2017). *Upaya Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlakul Karimah di SDIT As Sunnah Kota Cirebon*.

- Najib, M. A. (2020). *Internalisasi Nilai Agama Islam PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO* Scanned by CamScanner. 1617662008.
- Nasir, M. (2018). *Internalisasi Nilai Akhlak Anak Menurut Surat Al - Luqman. At - Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 61–70.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). *Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44–68.
- Pamungkas, M. I. (2018). *Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda. Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 42–43.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Syahrani (ed.); Cet.1 Okto).
- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin* (Issue March).
- Sukitman, T. (2018). *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2, 87.
- Susiatik, T., & Sholichah, T. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah*. 1(1), 16–26.
- Rohemah. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan*.
- Syarifah Habibah. (2015). *Akhlak dan Etika dalam Islam. Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1(4)(4), 73–87.
- Tarbiyah, F., Keguruan, I., Purwokerto, I., Salah, M., Syarat, S., Memperoleh, G., Sarjana, G., & Islam, P. (2016). *Penanaman nilai – nilai akhlakul karimah di madrasah ibtidaiyah negeri purwokerto skripsi*.
- Turmisto. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto*.
- Vandita, L. Y. (2020). *Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah. Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(2), 150–154.
- Wasirin. (2019). *Interaksi Edukatif Antara Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Serta Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulang Bawang Barat. Etd.Uinsyahada.Ac.Id*, 0481, 1–2.
- Wulandari, P. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura*. 31–41.
- Rifan Fahrurrozi, M. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Membentuk Karakter Profetik Santri di Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Sukodono Lumajang*.
- Zulaikhah, D. (2020). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Di Mts Muhammadiyah 1 Muntilan. SkripsiKu*, 1–86.